



Kiki Kelinci Pemberani

Yasinta Fransiska de Jesus



Kiki adalah kelinci kecil yang lincah dengan hati yang besar, tinggal di sebuah desa hutan yang damai. Ia suka melompat-lompat di antara bunga-bunga berwarna-warni, selalu dengan senyum ceria di wajahnya. Desanya adalah tempat yang penuh tawa dan kehangatan.



Namun, musim dingin tiba dan membawa kekhawatiran baru bagi semua hewan. Buah beri musim dingin yang manis, sumber makanan penting mereka, tumbuh di puncak tebing tinggi. Para penduduk desa berbisik tentang bayangan menakutkan yang menjaga buah beri itu.



Hewan-hewan lain tampak ketakutan, ekor mereka merunduk dan telinga mereka terkulai lesu. Mereka terlalu takut untuk mendekati tebing, khawatir dengan suara geraman misterius yang kadang terdengar dari sana. Rasa lapar mulai mengintip di balik semak-semak.



Melihat teman-temannya yang sedih, Kiki merasakan dorongan keberanian yang kuat di dalam hatinya yang kecil. "Aku akan pergi!" kata Kiki dengan suara tegas, meskipun lututnya sedikit gemetar. Ia memutuskan untuk menghadapi bahaya demi desanya.



Dengan tekad bulat, Kiki memulai perjalanannya menyusuri jalan setapak yang curam dan berbatu menuju tebing. Ia melompat melewati akar pohon yang melintang dan melipir di tepi jurang, setiap langkahnya penuh kehati-hatian. Angin dingin menerpa telinganya.



Di puncak tebing, Kiki menemukan "bayangan menakutkan" itu bukanlah monster, melainkan seekor beruang madu besar yang tertidur pulas. Suara geraman yang mereka dengar ternyata adalah dengkuran sang beruang yang sedang bermimpi indah. Kiki merasa lega sekaligus geli.



Kiki melihat beruang madu itu terjebak di antara akar-akar pohon yang melilit kakinya saat tidur. Dengan hati-hati, Kiki menggunakan giginya yang kecil namun tajam untuk melepaskan akar-akar itu. Beruang madu itu terbangun, mengedipkan matanya yang besar dengan bingung.



Beruang madu yang kini bebas sangat berterima kasih kepada Kiki. Ia menunjuk ke arah semak buah beri yang lebat, dan Kiki dengan cepat mengumpulkan buah-buah merah manis itu ke dalam keranjangnya. Dengan hati ringan, Kiki bergegas kembali ke desanya.



Ketika Kiki muncul di desa dengan keranjang penuh buah beri, sorak sorai riang segera memenuhi udara. Semua hewan berlari menyambutnya, memeluk Kiki dan bersorak memuji keberaniannya. Mereka semua sangat bangga pada kelinci kecil itu.



Sejak hari itu, Kiki tidak hanya dikenal sebagai kelinci kecil yang ceria, tetapi juga sebagai Kiki Kelinci Pemberani. Ia telah membuktikan bahwa keberanian sejati tidak datang dari ukuran tubuh, melainkan dari hati yang tulus dan tekad yang kuat. Desa kembali damai dan bahagia.